

**DINAMIKA KELOMPOK TANI LALOR
DI DESA WEHALI KECAMATAN MALAKA TENGAH
KABUPATEN MALAKA
(Lalor Farm Group Dynamics at Desa Wehali, Malaka Tengah, Malaka)**

Rusdianto¹⁾, Leta R. Levis²⁾, Selfius. P. N. Nainiti²⁾

¹⁾ Alumni Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
e-mail: rusdiantorian93@gmail.com

Diterima : 1 Maret 2019

Disetujui : 08 Maret 2019

ABSTRACT

The purpose of this research were, (1) To know Lalor farmer's group dynamics. (2) To analyze the relationship between respondent characteristics and Lalor farmer's group dynamics of Wehali Village, Central Malaka Sub-district, Malaka District. This research was carried out using survey method. Primary data obtained directly from interviewed with 50 farmers which were selected by census. Secondary data obtained from the office of Wehali Village and literatures.

The result of the research shows that: (1) the level of farmer's group dynamics of Lalor farmers group included in high categories with the average score of 3.67 or 73,43 %. The element of group purpose gave a highest contribution to the group dynamic with the average score of 4 or 83,4 %. Otherwise, the lowest contributed was group's pressure with the average score of 2.76 of 54,34 %. The problems faced by farmers in Lalor farmer groups were training and groups development.

Key Words: farmer's group dynamics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kedinamisan Kelompok Tani Lalor. (2) Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan kedinamisan Kelompok Tani Lalor Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani sebanyak 50 orang yang di pilih secara sensus. Data sekunder diperoleh dari Desa Wehali dan literature.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kedinamisan Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata adalah 3,67 atau sebesar 73,43 %. Unsur tujuan kelompok memberikan sumbangan paling besar yaitu 83,4 % dengan pencapaian skor rata-rata 4. Sebaliknya unsur yang memberikan sumbangan paling rendah adalah unsur tekanan kelompok sebesar 54,34 % dengan pencapaian skor rata – rata adalah 2,76. Masalah-masalah yang dihadapi oleh petani pada Kelompok Tani Lalor adalah pembinaan dan pengembangan kelompok, dan tekanan kelompok. (2) Hubungan karakteristik responden dengan kedinamisan kelompok tani yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, tanggungan keluarga, pengalaman berusaha, dan luas lahan terhadap kedinamisan Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali.

Kata Kunci: dinamika kelompok tani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia yang mayoritas penduduknya berusaha di bidang pertanian serta ditunjang oleh kondisi tanah, iklim, dan sumberdaya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Menurut Arifin (2005), sektor pertanian merupakan pengganda pendapatan yang paling efektif dalam mengatasi masyarakat dari kemiskinan serta perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya serta memberikan manfaat terhadap pembangunan di Indonesia.

Dari sekian banyak pembangunan pertanian yang ada, salah satunya adalah masyarakat petani (kelompok tani). Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembangunan pertanian, maka peran kelompok sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian.

Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Surat keputusan tersebut dilengkapi dengan ketentuan-ketentuan untuk memonitor atau mengevaluasi kinerja kelompok tani. Kinerja tersebutlah yang akan menentukan tingkat kemampuan kelompok. Penilaian kinerja kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No. 41/Kpts/OT. 210/1992. Fungsi kelompok tani adalah menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada, sebagai media atau alat pembangunan, dan membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah model pemberdayaan yang arah pembangunan berpihak pada rakyat. Kelompok tani pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan di pedesaan. Kelompok tani dapat memainkan peran tunggal maupun ganda, seperti penyediaan usaha tani, penyediaan air irigasi, penyediaan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Peran kelompok tani merupakan gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang yang dikelola berdasarkan persetujuan anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani

ini berdasarkan pada kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosioekonomi dan lain sebagainya.

Kelompok pertanian merupakan lembaga yang mampu memperlancar hubungan dan mampu menyatukan para petani yang terikat secara formal. Kelompok tani dibentuk atas dasar keamaan kepentingan, kesamaan kondisi, kesamaan kondisi lingkungan, keakraban dan keserasian, serta mempunyai pemimpin untuk untuk pencapaian bersama. Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian maju.

Upaya penguatan kelompok tani harus menyentuh tiga aspek yaitu, kelompok sebagai media belajar, sebagai unit produksi dan sebagai lembaga ekonomi (Pangarsa, 2006). Pada era seperti sekarang ini, kelompok tani sebagai unit ekonomi, telah mendapatkan perhatian yang lebih banyak dibandingkan sebagai media belajar dan sebagai unit produksi. Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani dan ada banyak topik materi pelatihan yang sesuai untuk pelatihan organisasi petani.

Seperti dikemukakan oleh Djoni dkk (*dalam* Daniaty, 2003), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Selanjutnya menurut Soekanto (*dalam* Daniaty, 2003), bahwa kelompok sosial seperti kelompok tani bukan merupakan kelompok yang statis, karena pasti mengalami perkembangan serta perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut dan pengaruh dari luar. Selain itu, keadaan yang tidak stabil tersebut juga dapat terjadi karena adanya konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri.

Fenomena diatas merupakan tantangan dan sekaligus peluang bagi pengembangan sektor

pertanian agar tetap survive. Sebagai tantangan, petani dituntut kemauan dan kemampuannya dalam menghadapi era globalisasi ini dapat meraih peluang dan keuntungan pada posisi tersebut. Abbas (*dalam* Ruka, dkk, 2008) menerangkan bahwa petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan: (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, (2) Pemberian nasehat teknis dan informasi, (3) Peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinannya, dan (4) Penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahatani. Dan juga dapat dipengaruhi oleh ketentuan-ketentuan dari unsur-unsur dinamika kelompok yaitu; (1) Tujuan Kelompok, (2) Peranan Fungsional Anggota Kelompok, (3) suasana kelompok, (4) kekompakan kelompok, (5) pembinaan kelompok, (6) tekanan pada kelompok, (7) suasana kelompok, dan (8) keefektifan kelompok.

Keberhasilan kelompok petani berintensifikasi pertanian diukur dengan sepuluh kemampuan berkelompok yang merupakan perwujudan dari perilaku dinamika kelompok (Adjid, 1985). Soebijati Soebroto (*dalam* Margono Slamet, 1998) mengemukakan bahwa kriteria kemampuan kelompok, meliputi (1) daya serap dan pemanfaatan informasi, (2) perencanaan kegiatan, (3) kerjasama, (4) pengadaan dan pengembangan sarana kerja, (5) kemampuan memupuk modal, (6) menaati perjanjian, (7) mengatasi hal-hal darurat, (8) pengembangan kader, (9) hubungan kelompok dengan KUD, (10) tingkat produktivitas usaha taninya.

Dalam mengantisipasi kondisi tersebut sangat dibutuhkan kemampuan petani dalam berusaha untuk mengelola usahatani yang mampu menyesuaikan diri dengan tantangan dan kemajuan yang dinamik, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga keperluannya dapat terpenuhi. Salah satu upaya menumbuhkan kemampuan petani tersebut selama ini dilakukan melalui lembaga atau kelompok yang mewadahi pembangunan masyarakat. Dalam hal ini mempunyai potensi yang berperan sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama anggota kelompok.

Kenyataannya kelompok petani yang ada sekarang ini, hanya menjadi alat bagi sebagian masyarakat atau kelompok tertentu untuk

mendapatkan bantuan dari pemerintah. Sehingga pembentukan kelompok petani sudah tidak sesuai lagi dengan harapan semula yaitu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat petani melalui pembangunan pertanian. Seiring dengan waktu, banyak kelompok petani yang tidak dapat mempertahankan para anggotanya sehingga kelompok tersebut hanya tinggal nama saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Survei, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan kuantitatif

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui kedinamisan Kelompok Tani Lalor Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka maka digunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus: $t = \frac{R-r}{n}$ (Djarwanto dalam Levis, 2013)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis hubungan karakteristik responden dan kedinamisan Kelompok Tani Lalor Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dengan rumus: $rs = 1 - 6 \frac{\sum_{i=1}^n di^2}{n(n^2-1)}$ (Djarwanto)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok Tani Lalor

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pencapaian skor rata-rata dinamika Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka adalah 3, 67 atau sebesar 73, 43 %. Dengan kata lain para anggota kelompok dapat mencapai keberhasilan kelompok secara baik karena kedinamisan kelompok petani tersebut sudah tergolong tinggi. Distribusi responden berdasarkan kategori dinamika kelompok disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1 Dinamika Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Tahun 2018

No.	Kategori Dinamika Kelompok Tani Lalor	Skor Mak.	Jumlah Responden	Persen (%)
1.	Sangat rendah	$\geq 20 - 36$	0	0
2.	Rendah	$> 36 - 52$	0	0
3.	Sedang	$> 52 - 68$	6	12
4.	Tinggi	$> 68 - 84$	44	88
5.	Sangat tinggi	$> 84 - 100$	0	0
Jumlah			50	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2018.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas maka, diketahui bahwa 12 % atau enam orang petani responden memiliki tingkat kedinamisan tergolong sedang terhadap pelaksanaan kegiatan dalam Kelompok Tani Lalor, 88 % atau empat puluh empat orang petani responden memiliki tingkat kedinamisan tergolong tinggi.

Sumbangan masing-masing unsur dinamika kelompok terhadap tingkat pelaksanaan kegiatan dalam Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Persentase Sumbangan Unsur-Unsur Terhadap Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Tahun 2018

No.	Unsur-Unsur Dinamika Kelompok	Skor	Rata-Rata	Skor Rata-Rata	Persen (%)
1.	Tujuan Kelompok	417	208,5	4,17	83,4
2.	Struktur Kelompok	764	191	3,82	76,4
3.	Fungsi Tugas	1184	193,79	3,95	78,9
4.	Pembinaan dan Pengembangan Kelmpok	1024	170,52	3,41	68,3
5.	Kokompakan Kelompok	388	194	3,88	77,6
6.	Suasana Kelompok	541	180,19	3,60	72,1
7.	Tekanan Kelompok	408	138,13	2,76	54,34
8.	Efektivitas Kelompok	598	199,29	3,99	79,82

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2018.

Dari data Tabel 2 di atas menunjukkan sumbangan masing - masing unsur dinamika terhadap dinamika Kelompok Tani, bahwa unsur tujuan kelompok memberikan sumbangan paling besar dengan skor rata- rata 4,17 dan pencapaian skor maximum sebesar 83,4 %, dengan dua puluh enam orang (52 %) respon tinggi, dua puluh tiga orang (46 %) respon sangat tinggi, dan hanya satu orang (2 %) respon sedang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa unsur struktur kelompok memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kedinamisan kelompok tani dan tidak jauh berbeda pula dengan unsur – unsur yang lain

yaitu sebesar 76,4 % dengan pencapaian skor rata – rata adalah 3,82 dengan respon petani yang sangat tinggi diakui oleh tujuh orang (14 %), respon petani yang tinggi diakui oleh empat puluh orang (80 %), dan kategori sedang diakui oleh tiga orang (6 %). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan pembagian kerja, komunikasi antar kelompok dan interaksi yang terjadi antar kelompok sudah terjadi dengan baik.

Sumbangan unsur fungsi tugas sebesar 78,9 % dengan pencapaian skor rata - rata 3,95 dengan respon yang sangat tinggi diakui oleh enam orang (12 %), empat puluh tiga orang (86 %) respon tinggi, dan dua orang (1,8 %) respon

sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu sub-unsur dari fungsi tugas yaitu koordinasi yang terjadi antar anggota masih belum berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan bersama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Levis dan Surayasa (2003) yang mengatakan bahwa masih ada hal yang perlu dibenahi dalam unsur fungsi tugas agar kedinamisan kelompok tani meningkat. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah melakukan koordinasi yang lebih agar tidak terjadi kesimpangsiuran tugas dan koordinasi.

Sumbangan unsur pembinaan dan pengembangan kelompok berada pada kategori sedang terhadap kedinamisan kelompok tani dengan skor rata-rata 3, 41 atau pencapaian skor maximum sebesar 68, 3% dan untuk respon petani yang sangat tinggi diakui oleh dua orang (4 %), dua puluh orang (40 %) respon tinggi, dan dua puluh delapan orang (56 %) respon sedang. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, sub-unsur yang perlu dibenahi adalah usaha penambahan anggota kelompok dan fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok.

Unsur kekompakan kelompok yaitu adanya rasa keterikatan yang kuat diantara anggota terhadap kelompok. Unsur kekompakan kelompok memberikan sumbangan terhadap dinamika kelompok dengan skor rata-rata 3, 88 atau pencapaian skor maximum sebesar 77, 6 %. Respon yang sangat tinggi terdapat sepuluh orang (20 %), tiga puluh lima orang (70 %) respon tinggi, empat orang (8 %) respon sedang, dan hanya satu orang (2 %) respon rendah. Dengan kata lain penelitian ini menunjukkan bahwa kesatuan kelompok yang terjadi dalam Kelompok Tani Lalor sudah terjalin dengan baik, yang ditunjukkan oleh kerja sama kelompok dan rasa keterikatan yang kuat antar anggota untuk melaksanakan kegiatan kelompok.

Sumbangan dari unsur suasana kelompok terhadap kedinamisan Kelompok Tani Lalor berkategori tinggi dengan skor rata-rata 3, 6 atau pencapaian skor maximum sebesar 72, 1 %. Sebanyak empat orang (8 %) memberikan respon sangat tinggi, dua puluh sembilan orang (58 %) respon tinggi, enam belas orang (32 %) respon sedang dan hanya satu orang (2 %) respon rendah.

Sumbangan unsur yang paling kecil terhadap dinamika kelompok tani adalah unsur tekanan

kelompok dengan skor rata – rata adalah 2, 76 atau pencapaian skor maximum sebesar 54, 34 %. Dengan tiga puluh sembilan orang (78 %) respon sedang, sepuluh orang (20 %) respon rendah dan hanya satu orang (10 %) sangat rendah.

Unsur efektifitas kelompok ini terdiri dari produktivitas, moral dan kepuasan, unsur efektifitas kelompok memberikan sumbangan yang cukup besar setelah unsur tujuan kelompok, adapun presentase dari unsur efektifitas yaitu dengan skor rata-rata 3, 99 atau pencapaian skor maximum sebesar 79, 82 %. Sebanyak dua puluh satu orang (42 %) dengan respon sangat tinggi, dua puluh tiga orang (46 %) respon tinggi, lima orang (10 %) respon sedang dan hanya satu orang (2%) respon rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur moral dan kepuasan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap kedinamisan Kelompok Tani Lalor.

Hubungan antara Karakteristik Responden dan Dinamika Kelompok Tani

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, jumlah tanggungan keluarga, Pengalaman berusaha tani dan luas lahan. Sedangkan unsur dinamika kelompok diukur dengan delapan unsur, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektifitas kelompok.

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden dan kedinamisan kelompok tani maka digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman (rs)*. Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikan adalah dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan kedinamisan kelompok tani. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka sebaliknya tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik responden dengan kedinamisan Kelompok Tani Lalor dalam di Desa Wehali.

Hasil analisis hubungan karakteristik responden dengan kedinamisan Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman Untuk Menguji Hubungan Antara Karakteristik Responden Dengan Kedinamisan Kelompok Tani Lalar di Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka Tahun 2018

No.	karakteristik responden (X)	Unsur – Usur Dinamika Kelompok (Y)			Signifikansi
		Koefisien Korelasi Rank Spearman	T-Hitung	T-Tabel	
1	Umur (X ₁)	0,603	6,934	1,677	Sangat Nyata
2	Pendidikan formal (X ₂)	0,481	3,800	1,677	Sangat Nyata
3	Pendidikan non formal (X ₃)	0,407	3,088	1,677	Sangat Nyata
4	Jumlah tanggungan keluarga (X ₄)	0,562	4,078	1,677	Sangat Nyata
5	Pengalaman usahatani (X ₅)	0,473	3,720	1,677	Sangat Nyata
6	Luas lahan (X ₆)	0,511	4,118	1,677	Sangat Nyata

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2018.

Keterangan:

*) nyata pada taraf 5%

**) sangat nyata pada taraf 1 %

Dari hasil analisis korelasi rank spearman pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa semua faktor X (karakteristik responden) memiliki hubungan yang nyata, dimana faktor X₁ (umur) merupakan faktor dengan nilai Koefisien Korelasi tertinggi yaitu 0,603 dan t_{hitung} 6,934, sedangkan faktor X₃ (pendidikan non formal) merupakan faktor dengan nilai Koefisien Korelasi terendah yaitu 0,407 dan t_{hitung} 3,088.

Umur Responden dan Dinamika Kelompok Tani Lalar

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara umur dan dinamika kelompok tani sebesar 0,603. Setelah diuji ternyata t_{hitung} sebesar 6,934, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini berarti antara umur dan dinamika kelompok tani di Kelompok Tani Lalar ada hubungan yang signifikan. Artinya semakin matang umur anggota kedinamisan kelompok semakin baik. Hal ini dapat dimaklumi karena seseorang yang semakin dewasa maka pola pikir dan pola tindak semakin matang. Dengan kematangan berpikir dan bertindak maka interaksi antar sesama anggota dalam kelompok akan berjalan secara baik dan umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja maupun berpola pikir (Hasyim dalam Anonim, 2011).

Pendidikan Formal Dinamika Kelompok Tani Lalar

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pendidikan formal dan dinamika kelompok tani sebesar 0,481. Setelah diuji ternyata t_{hitung} 3,800 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan dinamika kelompok tani. Maknanya adalah semakin tinggi pendidikan responden, maka akan semakin tinggi dinamika suatu kelompok, karena para responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih tinggi intensitas interaksinya serta komunikasi dengan berbagai pihak khususnya dengan sesama anggota kelompok (Agung, 2004).

Pendidikan Non Formal dan Dinamika Kelompok Tani Lalar

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pendidikan non formal dan dinamika kelompok tani sebesar 0,407. Setelah diuji ternyata t_{hitung} sebesar 3,088 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non - formal dengan dinamika kelompok tani. Hubungan yang signifikan ini terjadi karena pendidikan non formal berupa penyuluhan maupun pelatihan semakin sering dilakukan maka informasi yang diperoleh semakin banyak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan non formal anggota kelompok tani maka semakin tinggi juga keterlibatannya dalam kegiatan kelompok tani. Semakin tinggi pendidikan non

formal yang diikuti petani, maka keterlibatan dalam kedinamisan kelompok juga semakin tinggi, atau sebaliknya semakin rendah pendidikan non formal yang diikuti petani maka semakin rendah pula dalam kedinamisan anggota kelompok tani.

Jumlah Tanggungan Keluarga dan Dinamika Kelompok Tani Lalor

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara jumlah tanggungan keluarga dan dinamika kelompok tani sebesar 0,562. Setelah diuji ternyata t_{hitung} sebesar 4,078 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini berarti antara tanggungan keluarga dan dinamika ada hubungan yang nyata. Artinya, Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin rendah adaptasinya terhadap kedinamisan anggota kelompok tani, sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga semakin tinggi adaptasinya terhadap kedinamisan anggota kelompok tani. Hasil ini secara akal sehat dapat diterima karena dalam jumlah tanggungan keluarga semakin banyak maka modal yang dimiliki oleh petani lebih banyak digunakan untuk membiayai kebutuhan pokok keluarga daripada untuk membiayai kebutuhan yang lain (Agung dalam Levis, 2013).

Pengalaman Berusaha Tani dan Dinamika Kelompok Tani Lalor

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengalaman usahatani dan dinamika kelompok tani sebesar 0,473. Setelah diuji ternyata t_{hitung} sebesar 3,720 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman berusaha tani dengan dinamika kelompok tani. Artinya bahwa semakin tinggi pengalaman yang dimiliki petani maka pengetahuan petani juga akan bertambah. Pengalaman petani merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari-hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani.

Luas Lahan dan Dinamika Kelompok Tani Lalor

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara luas lahan dan dinamika kelompok tani sebesar 0,511. Setelah diuji ternyata t_{hitung} sebesar 4,118 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini berarti antara luas

penguasaan lahan dan dinamika ada hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dimengerti sebab semakin luas lahan yang dimiliki seseorang petani maka ia akan cenderung menanam lebih luas dan kemungkinan untuk melakukan penanaman sistem tumpang sari lebih besar. Ketika seorang petani memiliki usaha yang lebih luas maka dia akan cenderung lebih aktif melakukan kegiatan, baik perorangan maupun secara kelompok. Jadi, semakin banyak anggota kelompok yang memiliki lahan luas akan berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok (Agung dalam Levis, 2013).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika Kelompok Tani Lalor Desa Wehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka, sudah tergolong tinggi dengan pencapaian skor rata-rata adalah 3,67 atau sebesar 73,43 %. Unsur tujuan kelompok memberikan sumbangan paling besar yaitu 83,4 % dengan pencapaian skor rata-rata 4,17. Sebaliknya unsur yang memberikan sumbangan paling rendah adalah unsur tekanan kelompok sebesar 54,34 % dengan pencapaian skor rata-rata adalah 2,76.
2. Hubungan karakteristik responden dengan kedinamisan kelompok tani yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan terhadap kedinamisan Kelompok Tani Lalor di Desa Wehali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta temuan lain dalam penelitian ini maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya aturan yang tegas dari kelompok untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anggota dan perlu ada penghargaan bagi anggota yang berprestasi.
2. Pemerintah sebaiknya menyediakan bantuan modal, fasilitas, dan peralatan pendukung untuk menunjang kegiatan kelompok.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan harus mengunjungi petani secara teratur untuk memberikan pelatihan – pelatihan kepada petani sesuai masalah dan kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 1995, 90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905–1995). Jakarta: Departemen Pertanian.
- Agung, L. 2004, Hubungan Antara Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dan Dinamika Kelompok Masyarakat (Pokmas) IDT Di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Undana Kupang.
- Adjid, D. A., 1985, Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan dalam Pembangunan Pertanian Berencana. Penerbit Orba. Bandung.
- Anonim, 2009, Bercocok Tanam Padi. Diakses melalui <http://padi.sawah.co.id> dalam [www. Google. co. id](http://www.google.co.id) 20/03/2018.
- Anonim, 2011, Budidaya Padi. Diakses melalui <http://teknik.cara.budidaya.blogspot.com> dalam [www. Google. co.id](http://www.google.co.id) pada tanggal 25/03/2013.
- Arifin, 2005, Pembangunan Pertanian, Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian, 2001, Penilaian Kelas Kelompok Tani Nelayan. Balai Informasi dan Penyuluhan Pertanian. Balikpapan.
- Badan Pusat Statistik, 2016, Kabupaten Malaka dalam Angka. Badan Pusat Statistik NTT. Kupang.
- Binsasi, 2007, Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Binaan Yayasan Mitra Tani Mandiri di Desa Manabas Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten TTU. Skripsi Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Bria. N. ,2018, Kelompok Tani Harapan Makmur di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Daniaty, 2003, Dinamika Kelompok tani Hutan Rakyat; Studi Kasus Didesa Kertayasa, Boja dan Sukarejo. Prosiding Seminar Sehari Prospek Pengembangan Hutan Rakyat Di Era Otonomi daerah. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan.
- Departemen Pertanian, 1989, Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Nelayan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2007, Peraturan Menteri Pertanian, Nomor: 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Faisal, 2012, Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Noelbaki kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Levis, L. R., 1993, Dinamika Kelompok Kecil Terus Maju di Desa Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Lembaga Penelitian. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Levis, L. R., dan Nikolaus Serman, 2008, Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Buku ajar. Undana Press Fakultas Pertanian. Undana Kupang.
- Levis, L. R., Dan Surayasa, M.T.2003, Dinamika Kelompok Masyarakat IDT Di Kelurahan Bello Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Levis, L. R., 2013, Metode Penelitian Perilaku Petani. Penerbit Ledalero, Zam-Zam Yogyakarta.
- Margono, S., 1978, Penyuluhan Pertanian IPB. Bogor.
- Mosher, A. T., 1991, Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasa Guna. Jakarta.
- Pangarsa, 2006, Memperkuat Kelompok Tani Sebagai Media Belajar, Unit Produksi Dan Lembaga Ekonomi. Pusklat Institut Pertanian Bogor.

Ruka, Hermaya. Buhaerah dan Kadir, Sahariyah.2008. Peranan Kelompok Tani Paraikate Dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani. Jurnal Dosen dan alumni sekolah tinggi Penyuluhan Pertanian Gowa.

Sub Direktorat Tata Guna Lahan. 2015, Kabupaten Malaka. Diakses melalui <http://http://subdittgl.blogspot.com/p/2015/malaka-nusa-tenggara-timur.html/22/01/2018>.